

## Analisis *Self Regulated Learning Strategies* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Semarang

Naifa Shafrinia<sup>1</sup>, Siti Fitriana<sup>2</sup>

Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [naifa205s@gmail.com](mailto:naifa205s@gmail.com)

### Info Artikel

Accepted:

Agustus 2023

Published:

Desember 2023

### Abstract

*This research aims to determine the level of Self Regulated Learning Strategies which are described as strategies used by students to regulate their cognition and the use of strategies to manage knowledge sources to obtain learning outcomes. This research uses quantitative methods with a survey research type/approach. The data analysis technique is descriptive analysis. The research population was 432 students, using the Purposive Sampling technique, 82 samples were obtained. The measuring instrument used was the Self Regulated Learning Strategies scale, an adaptation of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MLSQ) instrument in the form of a Likert scale. The results obtained through this research show that self-regulated learning strategies in class XI students at SMA Negeri 11 Semarang are in the high category.*

**Keywords:** *self regulated; learning strategies.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat *Self Regulated Learning Strategies* yang digambarkan sebagai strategi-strategi yang digunakan siswa untuk mengatur kognisinya serta penggunaan strategi mengelola sumber pengetahuan untuk memperoleh hasil belajarnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis/pendekatan penelitian *survey*. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif. Populasi penelitian yaitu 432 siswa, dengan teknik *Purposive Sampling* didapatkan 82 sampel, alat ukur yang digunakan yaitu dengan skala *Self Regulated Learning Strategies* adaptasi dari instrumen *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MLSQ) berbentuk *skala likert*. Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini menunjukkan bahwa *self regulated learning strategies* pada siswa kelas XI SMA Negeri 11 Semarang pada kategori tinggi.

**Kata kunci:** regulasi diri; strategi pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Proses belajar sangatlah penting untuk memerlukan kemampuan mengatur diri dalam belajar, sebab individu yang tidak memiliki strategi mengatur diri dalam belajar, tidaklah mungkin akan bisa melakukan aktivitas belajar, dan juga dalam proses belajar individu sangat penting karena memungkinkan orang untuk mengenal dan beradaptasi dengan lingkungannya. Penilaian akan diperlukan guna menentukan sejauh mana perubahan telah terjadi. Begitu pula dengan siswa yang rutin mengikuti kelas sehingga hasil belajarnya selalu dihargai. Bagaimana untuk mengetahui apakah seorang siswa telah mencapai tujuan belajarnya, maka penyampaian pembelajaran dapat melihat bagaimana hasil belajar nantinya akan diperoleh siswa. Hal itu tentunya tidak lepas dari bagaimana strategi mengatur diri dalam belajar oleh siswa itu sendiri. Sehingga, strategi mengatur diri dalam belajar dapat dijadikan dasar untuk siswa dapat memperoleh hasil belajar dengan maksimal.

Saat belajar di sekolah, ada siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, ada pula yang merasa bosan, ada pula yang membutuhkan motivasi dalam belajarnya karena untuk menetapkan standar yang tinggi pada saat dirinya mempersiapkan tugas. Selaras dengan Sari et al., (2017) menyatakan

bahwa ketika siswa mampu mengelola dan mengendalikan proses belajarnya sendiri, maka akan menentukan bagaimana suksesnya proses pembelajaran terlaksana. Siswa yang mampu mengelola kegiatan belajar tersebut akan menunjukkan perilaku positif dikarenakan mampu merencanakan, mengatur dan mengarahkan perilakunya sendirinya sedemikian rupa sehingga menghasilkan hasil yang positif. Siswa akan mampu mengatur kegiatan belajarnya apabila sudah merasa siap.

*Self Regulated Learning* merupakan suatu konsep mengenai bagaimana seseorang menjadi pengelola untuk dirinya sendiri dalam kegiatan belajarnya. Diperkuat dengan beberapa hasil penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa *Self Regulated Learning* mempunyai peranan yang besar dalam pencapaian prestasi akademik seseorang (Zimmerman, 1990; Carmen & Torres, 2004; Cheng, 2011).

Serta dalam kajian yang dilakukan oleh (Dinata et al., 2016) menyatakan bahwa *Self Regulated Learning* memberikan dampak positif salah satunya terbangunnya kemandirian belajar siswa karena membantu mengarahkan siswa pada kemandirian belajar, yakni mengatur jadwal belajar, menetapkan target belajar dan mencari informasi yang dibutuhkan secara mandiri yang mampu meningkatkan

kesadaran akan pentingnya sumber daya manusia yang produktif dan mampu bersaing dengan Negara lain di kancah dunia, sehingga *Self Regulated Learning* juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dimana seseorang dapat mengaktifkan dan mendorong pemikiran (kognisi), perasaan (afeksi), dan tindakan (aksi) yang telah direncanakan secara sistematis dan berulang yang berorientasi untuk mencapai suatu tujuan dalam belajarnya (Zimmerman, 1990).

*Self Regulated Learning* (regulasi diri dalam belajar) digambarkan juga sebagai strategi-strategi yang digunakan siswa untuk mengatur kognisinya (menggunakan strategi-strategi kognitif dan metakognitif) dan juga penggunaan strategi mengelola sumber pengetahuan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari pendapat Gagne (dalam Merdinger & al., 2005) menyatakan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi proses pembelajaran agar efektif yaitu dengan menentukan strategi dalam tujuan belajarnya, mengetahui kapan strategi yang tepat digunakan dan memonitor keefektifan dari strategi belajar tersebut.

Dalam proses pembelajaran yang terjadi baik di tingkat Sekolah Dasar, Menengah, maupun Lanjutan, memiliki kemampuan dalam mengatur diri dalam belajar (*Self Regulated Learning*) sangat penting, sehingga untuk itu istilah *Self*

*Regulated Learning Strategies* merupakan bagian dari *Self Regulated Learning* yang biasa diartikan dengan sebutan strategi regulasi diri dalam belajar menurut (Broadbent & Poon, 2015) strategi regulasi diri dalam belajar mempengaruhi hasil belajar dengan membantu siswa untuk memperoleh dan mempertahankan dengan cara yang terstruktur serta metodologis.

Sejalan dengan pendapat Zimmerman (dalam Broadbent & Poon, 2015) strategi adalah bagian dari *Self Regulated Learning* serta merupakan keterampilan khusus yang dapat diajarkan kepada siswa untuk dipraktikkan di dunia nyata. Dari uraian yang diberikan data disimpulkan bahwa *Self Regulated Learning Strategies* adalah suatu kemampuan siswa dalam mengatur strategi belajarnya sendiri, mulai dari mengatur waktu belajar, bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya, dan mengetahui bagaimana strategi terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Akan tetapi, nampaknya masih terdapat siswa yang memiliki anggapan bahwa kegiatan belajarnya dipengaruhi oleh orang lain disekitarnya. Dalam situasi tersebut, siswa akan cenderung beradaptasi dengan kebutuhan yang orang lain miliki daripada dengan mengambil inisiatif sendiri. siswa tertentu kurang memiliki kemampuan untuk mengatur dan bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri.

Sehingga seiring dengan perkembangannya, siswa akan menunjukkan perilaku yang beragam karena bertemu dan mengenai banyak orang dalam kehidupannya serta akan terus mencari cara untuk mengelola, memaksimalkan aktivitas yang mana hal tersebut termasuk dalam proses pembelajaran.

Menurut Kristiyani, (2016) menyatakan dalam strategi pembelajaran siswa dengan menggunakan tingkat pembelajaran yang lebih dalam merupakan siswa yang lebih tertarik untuk memahami materi, lebih terlibat pada tingkat kognitifnya, dan menggunakan paya mental yang lebih optimal apabila dibandingkan dengan siswa yang menggunakan strategi pembelajaran pada tingkat yang lebih daam seperti hafalan. Namun, hal ini tidak berarti bahwa siswa dapat mengatur dirinya sendiri, tetapi juga memerlukan bimbingan dan bantuan orang tua, guru atau orang dewasa lainnya agar dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena yang sesuai dengan hasil asesmen yakni mengenai regulasi diri dalam belajar (*Self Regulated Learning*) pada siswa. Dalam hal ini, siswa yang dapat mengatur sendiri belajarnya akan lebih mampu untuk memahami tujuan dan motivasi belajarnya sendiri, mengelola

sumber daya dan mengendalikan seluruh proses dalam belajarnya.

*Self Regulated Learning Strategies* sangat menekankan pada regulasi diri dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan belajar dirinya sendiri. Sejalan dengan hasil penelitian dari (Nurfiani, 2015) yang menyatakan bahwa *Self Regulated Learning* dapat membuat siswa merasa memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas, dan mengatur diri untu persiapan belajar, sehingga pada pelaksanaannya dapat menerapkan strategi dalam belajar berupa strategi kognitif, metakognitif, memonitor, mengontrol emosi, motivasi belajar, melakukan kegiatan, serta mengatur diri untuk itu siswa dapat memilih strategi untuk mengatasi kegagalan, dengan begitu siswa akan merasa mampu dalam mengevaluasi hasil belajarnya, meninjau kembali hasil pekerjaannya sendiri.

Oleh karena itu, guna menjawab fenomena diatas dengan rumusan masalah penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat *Self Regulated Learning Strategies* pada siswa kelas XI SMA Negeri 11 Semarang. Sedangkan untuk tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis serta mendeskripsikan bagaimana tingkat *Self Regulated Learning Strategies* pada siswa kelas XI SMA Negeri 11 Semarang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis/pendekatan penelitian survey, karena data yang dihasilkan nantinya berupa angka dengan data statistik deskriptif dan dapat digeneralisasi dan dikategorisasikan hasilnya dengan sekali berproses dalam olah datanya menggunakan aplikasi SPSS 25.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasil datanya. Hal ini juga dihubungkan dengan variabel serta aspek yang digunakan dalam penelitian yang memfokuskan pada masalah-masalah terkini dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna. Menurut Sugiyono, (2016) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, sehingga dapat digunakan untuk prosedur pengambilan populasi atau sampel tertentu.

Kemudian, penelitian ini menggunakan jenis/pendekatan penelitian survey, menurut (Sugiyono, 2018) metode survey merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan guna memperoleh suatu data dari peristiwa pada

masa lampau atau saat ini, mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologi dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan seluruh siswa kelas XI SMA N 11 Semarang. Jumlah populasi dari penelitian ini berjumlah 432 siswa yang terdiri dari 12 kelas pada sekolah tersebut. Teknik pengambilan sampling yaitu menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono, (2016) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Karena sampel diambil secara acak berdasarkan kisi-kisi atau batas-batas yang telah ditentukan oleh peneliti. Teknik pengambilan jumlah sampel dari populasi menggunakan rumus slovin (Riduwan, 2015) yang didapatkan hasil 82 sampel digunakan dalam sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan kuesioner berupa skala *Self Regulated Learning Strategies* adaptasi dari instrumen *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MLSQ). Pengukuran skala menggunakan *Skala Likert*, menurut (Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa skala likert ditujukan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial yang telah

ditetapkan. Skala dalam penelitian ini menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Didukung dengan *Skala Likert* yang memiliki tingkatan nilai positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Oleh karena itu, untuk tujuan analisis kuantitatif jawaban akan diberikan skor.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini juga diambil dari instrumen adaptasi *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ; Pintrich & Groot, 1990) dengan ketentuan dua ukuran yaitu *Cognitive Strategi Use* dan *Self Regulation*. 1) *Skala Cognitive Strategi Use* sebagai ukuran pertama terdiri dari 13 item dirancang untuk menilai yang berkaitan dengan penggunaan strategi latihan, strategi elaborasi (seperti meringkas dan paraphrase), dan strategi organisasi. 2) *Skala Self Regulation* sebagai ukuran kedua terdiri dari 9 item yang dirancang untuk menilai strategi pembelajaran metakognitif dan manajemen usaha. Sebagai ketentuan pada pengukuran skala ini yaitu menggunakan skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat yang lebih tinggi juga.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Sugiyono, (2017) Analisis statistik deskriptif merupakan suatu teknik

analisis data guna menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standart deviation*). Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan memaparkan, serta menggambarkan secara objektif data yang diperoleh setelah sudah terkumpul, guna memperoleh jawaban dari sebuah masalah dengan mencari nilai rata-rata (*mean*) dari hasil data yang sudah diperoleh. Analisis deskriptif digunakan untuk mengungkap dan mendeskripsikan mengenai analisis *Self Regulated Learning Strategies* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Semarang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Tabel 1. Tingkat *Self Regulated Learning Strategies*

<b>Keterangan</b>	
<i>Self Regulated Learning Strategies</i>	
Kategori	Tinggi
Frekuensi	82
Presentase	100%

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 82 siswa kelas XI SMA N 11 Semarang menunjukkan memiliki tingkat *Self Regulated Learning Strategies* yang tinggi dengan presentase 100%.

Tabel 2. Deskripsi Penilaian Tingkat *Self Regulated Learning Strategies* pada *Cognitive Strategi Use*

<b>Keterangan</b>	
<i>Cognitive Strategi Use</i>	
Jumlah Item	13
Statistik	Skor Minimum = 13
Hipotetik	Skor Maksimum = 65
	Mean = 39
	Standar Deviasi = 8,67
Statistik	Skor Minimum = 18
Empirik	Skor Maksimum = 62
	Mean = 47,45
	Standar Deviasi = 11,23

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa data empirik yang diperoleh memiliki nilai minimum sebesar 18, nilai maksimum sebesar 62, nilai mean sebesar 47,45 dan standar deviasi sebesar 11,23. Sedangkan, secara hipotetik perhitungan skor minimal dicari dengan mengalikan skor terendah dengan jumlah item sehingga diperoleh  $1 \times 13 = 13$ . Skor maksimal dicari dengan mengalikan skor tertinggi item dengan jumlah item sehingga diperoleh  $5 \times 13 = 65$ .

Mean hipotetik dicari dengan cara menambahkan skor maksimal dan skor minimal hipotetik kemudian dibagi dua sehingga diperoleh mean sebesar 39. Standar deviasi hipotetik dicari dengan mengurangi skor maksimal dan skor minimal hipotetik kemudian dibagi enam sehingga diperoleh standar deviasi sebesar 8,67.

Tabel 3. Deskripsi Penilaian Tingkat *Self Regulated Learning Strategies* pada *Self Regulation*

<b>Keterangan</b>	
<i>Self Regulation</i>	

Jumlah Item	9
Statistik	Skor Minimum = 9
Hipotetik	Skor Maksimum = 45
	Mean = 27
	Standar Deviasi = 6
Statistik	Skor Minimum = 15
Empirik	Skor Maksimum = 42
	Mean = 29,65
	Standar Deviasi = 5,83

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa data empirik yang diperoleh memiliki nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 42, nilai mean sebesar 29,65 dan standar deviasi sebesar 5,83. Sedangkan, secara hipotetik perhitungan skor minimal dicari dengan mengalikan skor terendah dengan jumlah item sehingga diperoleh  $1 \times 9 = 9$ . Skor maksimal dicari dengan mengalikan skor tertinggi item dengan jumlah item sehingga diperoleh  $5 \times 9 = 45$ . Mean hipotetik dicari dengan cara menambahkan skor maksimal dan skor minimal hipotetik kemudian dibagi dua sehingga diperoleh mean sebesar 27. Standar deviasi hipotetik dicari dengan mengurangi skor maksimal dan skor minimal hipotetik kemudian dibagi enam sehingga diperoleh standar deviasi sebesar 6.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Tingkat *Self Regulated Learning Strategies* pada *Cognitive Strategi Use*

<b>Keterangan</b>	
Rendah	Rentang Skor = $N \leq 30$
	Frekuensi = 2
	Presentase = 2,4%
Sedang	Rentang Skor = $30 \leq N \leq 48$
	Frekuensi = 11
	Presentase = 13,4%
Tinggi	Rentang Skor = $N \geq 48$
	Frekuensi = 69

	Presentase	= 84,2%
Total	Frekuensi	= 82
	Presentase	= 100%

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 82 siswa kelas XI SMA N 11 Semarang menunjukkan 2 siswa yang memiliki tingkat *Self Regulated Learning Strategies* dalam hal *Cognitive Strategi Use* yang rendah atau pada presentase (2,4%) yang memiliki tingkat *Self Regulated Learning Strategies* dalam hal *Cognitive Strategi Use* pada kategori sedang yakni ada 11 siswa (13,4%), sedangkan tingkat *Self Regulated Learning Strategies* dalam hal *Cognitive Strategi Use* pada kategori tinggi yakni 69 siswa (84,2%). Hasil keseluruhan dari data penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *Self Regulated Learning Strategies* dalam *Cognitive Strategi Use* berada dalam kategori tinggi.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Tingkat *Self Regulated Learning Strategies* pada *Self Regulation*

Keterangan	
Rendah	Rentang Skor = $N \leq 21$
	Frekuensi = 5
	Presentase = 6,1%
Sedang	Rentang Skor = $21 \leq N \leq 33$
	Frekuensi = 50
	Presentase = 61%
Tinggi	Rentang Skor = $N \geq 33$
	Frekuensi = 27
	Presentase = 32,9%
Total	Frekuensi = 82
	Presentase = 100%

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 82 siswa kelas XI SMA N 11 Semarang menunjukkan 5 siswa yang memiliki tingkat *Self*

*Regulated Learning Strategies* dalam hal *Self Regulation* yang rendah atau pada presentase (6,1%) yang memiliki tingkat *Self Regulated Learning Strategies* dalam hal *Self Regulation* pada kategori sedang yakni ada 50 siswa (61,0%), sedangkan tingkat *Self Regulated Learning Strategies* dalam hal *Self Regulation* pada kategori tinggi yakni 27 siswa (32,9%).

Hasil keseluruhan dari data penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *Self Regulated Learning Strategies* dalam *Self Regulation* berada dalam kategori sedang.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diuraikan bahwa tingkat *Self Regulated Learning Strategies* pada siswa kelas XI SMAN 11 Semarang pada tingkat tinggi. *Self Regulated Learning Strategies* yang menjadi bagian dari *Self Regulated Learning* memiliki penekanan bahwasannya pentingnya sebuah tanggung jawan personal dan mengontrol pengetahuan serta keterampilan-keterampilan yang diperoleh.

*Self Regulated Learning* juga membawa siswa untuk menjadi master (ahli/menguasai) dalam belajarnya. Hal ini sejalan menurut Graham & Harris (dalam Latipah, 2010) menyatakan *Self Regulated Learning Strategies* merupakan sebuah strategi pendekatan belajar secara kognitif.

Didukung dari hasil penelitian oleh (Deep, 2021) mengatakan *Self Regulated Learning Strategies* dianggap penting untuk dimiliki, karena memberikan keterampilan yang dibutuhkan guna mencapai tujuan akademik melalui proses pengorganisasian dan pengelolaan pemikiran dan perilaku yang berkelanjutan dalam kegiatan akademik. Sehingga strategi belajar yang diatur sendiri untuk memperoleh informasi, tujuan dan persepsi oleh siswa. Tindakan ini mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar yang diatur sendiri dengan dipandu oleh metakognisi, tindakan strategis serta motivasi untuk belajarnya (Zimmerman dalam Deep, 2021).

Tingkat *Self Regulated Learning Strategies* dalam *Cognitive Strategi Use* berada dalam kategori tinggi. *Cognitive Strategi Use* dapat meningkatkan efisiensi siswa dalam menyelesaikan suatu tugas akademik. Tugas akademik ini dapat mencakup, namun tidak terbatas hanya dengan proses mengingat dan menerapkan informasi. Selaras dari hasil penelitian (Broadbent & Poon, 2015) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara *Self Regulated Learning Strategies* dengan keberhasilan akademik, dimana bentuk *Self Regulated Learning Strategies* tersebut dapat meliputi bagaimana siswa dalam manajemen waktu, kemampuan metakognisi, regulasi

usaha, dan bagaimana berpikir kritis. Pada *Self Regulated Learning* juga terbukti dapat meningkatkan motivasi para siswa yang kurang beruntung secara ekonomi, sehingga dengan motivasi tersebut prestasi akademik siswa dapat meningkat (Howse et al., 2003).

Tingkat *Self Regulated Learning Strategies* dalam hal *Self Regulation* yang rendah. Dalam situasi ini, siswa idealnya harus bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya sendiri serta dapat belajar dalam mengatur diri (*Self Regulation*). Oleh karena itu, siswa secara umum dapat mandiri dan mau belajar, memahami bahwa belajar adalah hal terpenting yang akan berdampak pada dirinya secara pribadi dan hasil belajarnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Friskilia & Winata, 2018) yang menyatakan bahwa *Self Regulation* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dan menunjukkan, bahwa jika kemampuan regulasi diri siswa meningkat maka hasil belajar siswa akan meningkat, begitupun sebaliknya Mereka mungkin mengatur aktivitas belajar mereka untuk memaksimalkan efektivitas *Self Regulated Learning Strategies*.

Seseorang yang dapat mandiri dan berkemampuan dapat dibentuk melalui sektor pendidikan, yaitu dengan membentuk siswa yang memiliki

kemandirian belajar, dan salah satu cara membentuk kemandirian belajar adalah dengan meningkatkan *Self Regulation* pada diri siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis *self regulated learning strategies* pada siswa kelas XI SMA Negeri 11 Semarang menunjukkan bahwa, untuk tiap aspek yang melatarbelakanginya yaitu tingkat *Self Regulated Learning Strategies* dalam *Cognitive Strategi Use* berada dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk *Self Regulated Learning Strategies* dalam *Self Regulation* berada dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil rumusan mengenai bagaimana tingkat *self regulated learning strategies* pada siswa kelas XI SMA Negeri 11 Semarang yaitu menunjukkan bahwa *self regulated learning strategies* pada siswa kelas XI SMA Negeri 11 Semarang berada pada kategori tinggi.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran untuk memberikan dukungan pada siswa agar dapat mengatur strategi dalam belajarnya (*self regulated learning strategies*) yang juga digunakan untuk memperoleh hasil belajar/akademik yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Broadbent, J., & Poon, W. L. (2015). Self-

regulated learning strategies & academic achievement in online higher education learning environments: A systematic review. *Internet and Higher Education*, 27, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2015.04.007>

Carmen, M., & Torres, G. (2004). Self-Regulated Learning: Current and Future Directions Fermín Torrano Montalvo. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 2(1), 1–34.

Cheng, E. C. K. (2011). The role of self-regulated learning in enhancing learning performance. *The International Journal of Research and Review*, 6(1), 1–17.

Deep, A. (2021). Patterns of Strategy Use and Self Regulation Conduct After Self Regulated Learning. *International Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 10(11), 52–64.

Dinata, P. A. C., Rahzianta, R., & Zainuddin, M. (2016). Self regulated learning sebagai strategi membangun kemandirian peserta didik dalam menjawab tantangan abad 21. *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*, 3(0), 139–146.

<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/view/9829>

Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 184.

<https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9454>

Howse, R. B., Lange, G., Farran, D. C., & Boyles, C. D. (2003). Motivation and self-regulation as predictors of achievement in economically disadvantaged young children. *Journal of Experimental*

*Education*, 71(2), 151–174.  
<https://doi.org/10.1080/00220970309602061>

p2501\_2

- Kristiyani, T. (2016). *Self-Regulated Learning Konsep, Implikasi dan Tantangannya bagi Siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press Anggota APPTI.
- Latipah, E. (2010). Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis. *Juni*, 37(1), 110–129.
- Merdinger, E., & al. (2005). *Former Foster Youth Attending College Resilience and the Transition to Young Adulthood*.
- Nurfiani, H. (2015). Survei Kemampuan Self-Regulated Learning Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kalasan. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 11(4), 1–118.  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/291/265>
- Pintrich, P. R., & Groot, E. V. De. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33–40.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta.
- Sari, S., Yusri, & Said, A. (2017). Kontrol Diri Siswa dalam Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Upaya Guru BK untuk Meningkatkan Kontrol Diri. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(1), 32–37.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta.
- Zimmerman, B. J. (1990). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–17.  
<https://doi.org/10.1207/s15326985e>